



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di era digital 4.0 terus berupaya memberikan pelayanan terbaik guna mendapatkan keuntungan secara maksimal. Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu industri manufaktur ditentukan oleh mutu produk. Globalisasi sangat berperan dalam perkembangan dunia secara keseluruhan, tanpa terkecuali sektor industri. Sektor industri yang terus berkembang menyebabkan daya saing semakin tinggi dan konsumen semakin selektif dalam memilih suatu produk.

Permasalahan tersebut mendorong perusahaan agar terus menerapkan sistem terbaiknya untuk menghasilkan sebuah produk yang bermutu. Sehingga bila tingkat produk dikatakan terjamin, maka kepuasan konsumen turut pula menjadi kunci pasar keberhasilan (Haryono dan Octavia 2020). Sekaligus menekankan perusahaan agar terus menerapkan sistem terbaiknya, untuk menghasilkan sebuah produk yang terjamin akan kualitas berdaya saing tentunya.

Manajemen mutu dan pengendalian yang efektif serta efisien pada sebuah perusahaan tentu dapat mengurangi biaya-biaya yang terbuang pada saat proses produksi berlangsung, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang maksimal. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan sistem manajemen kualitas pada *input* (bahan baku), proses produksi, dan *output* (produk jadi) guna menghasilkan produk sesuai dengan standar. Produk yang memenuhi standar adalah produk dengan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen (*customer satisfaction*).

Dalam sejarahnya, PT Sipatex Putri Lestari adalah salah satu perusahaan industri dengan komitmen pelayanan produk *warp* rajut berkualitas sejak tahun 1972, di pusat Kota Bandung. Dimulai sebagai produsen dan pemasok suku cadang Mesin Tekstil di awal 70-an dan kemudian berkembang dari sekadar produsen kain polos menjadi salah satu perusahaan manufaktur tekstil terintegrasi teratas yang menawarkan layanan mulai dari tekstur, ukuran, pelintiran, tenun, pewarnaan, pencetakan, pelapisan dan pencelupan benang. Oleh sebab itu guna meningkatkan nilai lebih dan menjaga elektabilitas, perusahaan perlu melakukan analisis permasalahan menggunakan *seven tools* seperti Diagram Ishikawa untuk menganalisis faktor-faktor penyebab permasalahan. Penulis tertarik untuk membahas topik Pengendalian Mutu Produksi Kain Satin Velvet di PT Sipatex Putri Lestari, dikarenakan kain jenis tersebut membutuhkan penanganan teliti, guna menimbulkan rasa nyaman bagi konsumen.

Praktik kerja lapang ini bertujuan menganalisis dan melakukan evaluasi dari tingkat produksi menjadi produk berkualitas berdasarkan ketentuan persyaratan ISO, agar perusahaan turut menjadi daya saing utama tekstil berkualitas tinggi. Selain itu menjamin perusahaan agar tetap sesuai dengan standar internasional

dibidang industri dan komersial. Terutama terjadi perubahan positif budaya mutu, karena terdorong untuk mengimplementasikan ISO sebagai acuan kerja menyeluruh, sehingga karyawan bisa bekerja dengan kesalahan yang minimal.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk melihat langsung proses produksi. Penulis memilih PT Sipatex Putri Lestari dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian Manajemen Industri.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memberikan alternatif terhadap sebuah pemecahan masalah dalam dunia kerja melalui penerapan ilmu sesuai dengan bidang keahlian Manajemen Industri.
- c. Mahasiswa mampu mendekati diri dengan masyarakat sekitar dan dunia kerja untuk dapat menggabungkan ilmu perguruan tinggi dengan ilmu di dunia kerja yang sebenarnya.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis, pembaca dan PT Sipatex Putri Lestari, diantaranya sebagai berikut :

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan pada dunia kerja.
- b) Menambah wawasan serta pengalaman.
- c) Mendapat wawasan mengenai struktural sistem produksi di PT Sipatex Putri Lestari
- d) Mendapatkan pengalaman kerja dan relasi.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Menjadi masukan dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi di perusahaan.
- b) Mengenalkan perusahaan terhadap masyarakat terutama mahasiswa dan area kampus
- c) Membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang ada.
- d) Memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang timbul.

1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a) Memberikan *feedback* berupa kombinasi antara ilmu di perguruan tinggi dengan ilmu di dunia kerja sebagai evaluasi kurikulum.
- b) Menjalin kerjasama antara perguruan tinggi dengan perusahaan.
- c) Membekali mahasiswa dengan ilmu yang di dapat langsung dari dunia kerja.



1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi dalam membuat batasan sebuah kegiatan ilmiah menjadi fokus dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Batasan ini juga dapat membantu serta memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan tugas akhir. Aspek Khusus yang menjadi kajian penulis adalah Pengendalian Mutu yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut :

- a. Sistem manajemen mutu
- b. Kebijakan dan sasaran mutu
- c. Pengendalian mutu cacat kain satin velvet pada lini *input*, proses, *output*
- d. Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu (GKM)
- e. Penerapan *seven tools* dengan *check sheet*, stratifikasi, diagram pareto, diagram sebab-akibat, diagram *scatter*/tebar dan peta kontrol



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies